

## UPAYA PENGEMBANGAN KINERJA PENYULUH AGAMA JENJANG TERAMPIL DI KANTOR URUSAN AGAMA

<sup>1</sup>Abdur Rahman, <sup>2</sup>Ach. Baidowi, <sup>3</sup>Nurhasin B., <sup>4</sup>Ardiansyah

<sup>13</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al – Mardliyyah Pamekasan

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau

<sup>1</sup>[abdurrahman123@gmail.com](mailto:abdurrahman123@gmail.com)

<sup>2</sup>[ach\\_baidowi@staithawalib.ac.id](mailto:ach_baidowi@staithawalib.ac.id)

<sup>3</sup>[nurhasinbahrudin@gmail.com](mailto:nurhasinbahrudin@gmail.com)

<sup>4</sup>[ardiansyaha2828@gmail.com](mailto:ardiansyaha2828@gmail.com)

### Abstrak

Pengembangan kinerja penyuluhan agama jenjang terampil bertujuan meningkatkan kualitas penyuluhan dalam melaksanakan tupoksi mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengumpulan data, serta reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk pengolahan data. Validitas data diperiksa melalui triangulasi teknik dan sumber. Temuan penelitian menunjukkan beberapa aspek pengembangan kinerja penyuluhan: 1) Penyusunan rencana kerja operasional meliputi penentuan tema, referensi, metode penyuluhan, majelis taklim, dan pembagian tugas. 2) Penyusunan materi termasuk menentukan tema, konsep, indikator, dan referensi. 3) Pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui kelompok binaan, majelis taklim, ibu-ibu PKK dengan metode tatap muka seperti ceramah, tanya jawab, dan solusi. 4) Pelaporan hasil menggunakan aplikasi E-PA secara online dan offline. 5) Program pengembangan meliputi kerjasama dengan ketua Pokjaluh, evaluasi kinerja, turba pembinaan, pembekalan, dan rapat musyawarah.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Kinerja, Penyuluhan, Jenjang Terampil, Kantor Urusan Agama

### Abstract

*The development of performance for skilled-level religious counselors aims to enhance their quality in carrying out their duties and responsibilities. This research employs a qualitative approach with a case study method, involving techniques such as interviews, observations, and documentation for data collection, as well as data reduction, presentation, and conclusion drawing for data processing. Data validity is checked through triangulation of techniques and sources. The research findings reveal several aspects of performance development for counselors: 1) Operational work plan development, including theme selection, references, counseling methods, study groups, and task division. 2) Material preparation, which involves determining themes, concepts, indicators, and references. 3) Implementation of counseling through target groups, study groups, and PKK women, using face-to-face methods such as lectures, Q&A, and solutions. 4) Reporting results using the E-PA application both online and offline. 5) Development programs include collaboration with the Pokjaluh chairperson, performance evaluation, field visits, training, and meetings.*

**Keywords:** Development, Performance, Counselor, Skilled Level, Office of Religious Affairs.

## PENDAHULUAN

Penyuluhan agama adalah aparat Kementerian Agama yang berfungsi menjalankan tugas dan fungsi Kementerian Agama ditingkat paling bawah, sehingga penyuluhan agama berperan sebagai ujung tombak dari Kementerian Agama. Sebagai ujung tombak, maka penyuluhan agama memiliki peran penting dalam menghadapi persoalan umat sehingga sekelompok orang/umat tersebut menjadi mandiri. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala BKN Nomor. 54 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999 (Mulyono, 2014).

Adanya penyuluhan agama Islam di Indonesia beriringan dengan kebutuhan negara yang memiliki tujuan mensosialisasikan program pembangunan dengan bahasa agama, terutama pada periode Orde Baru. Presiden Soeharto memberi pernyataan dalam salah satu pidato kenegaraannya pada tanggal 16 Agustus 1976, “Semakin meningkat dan meluasnya pembangunan, maka agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dari masyarakat kita harus makin dimasyarakatkan dalam kehidupan, baik dalam hidup orang seorang maupun dalam hidup sosial kemasyarakatan” (Basit, 2014).

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan kehidupan beragama, penyuluhan agama mempunyai peran yang sangat strategis. Seperti yang disampaikan oleh Euis Sri Mulyani dalam pembukaan orientasi dan konsultasi Tenaga Publikasi Keagamaan di Kota Medan “*PAI peran dan fungsinya semakin nyata, semakin strategis dan sangat dibutuhkan, buktinya adalah sebagai ujung tombak dalam penanganan berbagai masalah yang muncul dimasyarakat, oleh karena itu publikasi keagamaan diseluruh Indonesia harus ditingkatkan*”(Mulyani n.d.).

Penyuluhan agama erat kaitannya dengan kegiatan penyuluhan masyarakat dengan menggunakan bahasa agama, demi mewujudkan keberlangsungan hidup masyarakat yang kondusif dalam segala hal. Dalam melaksanakan kegiatannya, penyuluhan agama menggunakan pola, cara dan skema yang baik agar lebih consent dan signifikan. Dengan harapan agar dapat lebih mudah tercapai tujuan kegiatan penyuluhan tersebut. Kegiatan penyuluhan dapat mempengaruhi eksistensi kondisi, karakteristik, pola pikir, dan pemahaman masyarakat (Asmawiyah, 2022).

Peran penyuluhan agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berperan juga ikut serta mengatasi hambatan yang membangun jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negatif. Penyuluhan agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan. Penyuluhan agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasehatnya. Penyuluhan agama sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha mensukseskan program pemerintah (Hidayat, 2019).

Pendidikan agama adalah pendidikan yang didasari pada ajaran agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan mensejahterakan dan memberikan kebahagiaan hidup dan kehidupan ummat manusia didunia dan akhirat. Agama tersebut akan berfungsi sebagai kendali

di dalam diri manusia dan mewarnai corak hidupnya jika dikembangkan melalui proses pendidikan yang sistematis secara bertahap berkesinambungan. Sehingga tujuan dari kinerja penyuluhan agama Islam adalah untuk membina kesadaran beribadah dikalangan masyarakat (Fitriana, 2019).

Keberhasilan penyuluhan agama dalam pembinaan umat sangat ditentukan oleh profesionalisme dan kinerjanya di lapangan. Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan sungguhannya. Menurut Ambar Teguh Sulistiyan “Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya (Sulistiyani & Rosida, 2013, p.223). Berbicara tentang kinerja berarti berbicara tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Kinerja penyuluhan perlu dievaluasi berdasarkan tupoksi yang dimiliki agar dapat dijadikan sebagai indikator dalam menyusun dan merencanakan pelatihan, peningkatan kinerja dan untuk memetakan kebutuhan penyuluhan agama. Kinerja (prestasi kerja) secara konseptual merupakan hasil kerja yang diukur dari aspek kualitas dan kuantitas penyuluhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil penelitian Hamzah menegaskan bahwa penilaian kinerja penyuluhan perlu dilakukan untuk memperbandingkan kinerja aktual bawahan dengan standar-standar yang meliputi; penetapan standar kerja, penilaian kinerja aktual penyuluhan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memberi umpan balik sebagai motivasi bagi penyuluhan. Dengan demikian acuan kinerja penyuluhan adalah gap antara realisasi kegiatan penyuluhan dengan standar kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja seseorang dapat diketahui melalui proses evaluasi kinerja yaitu proses untuk menilai seberapa baik seseorang melakukan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Patsan, 2020). Kinerja penyuluhan katagori terampil yaitu, penyusunan rencana kerja operasional, penyusunan materi, pelaksanaan penyuluhan dan pelaporan hasil penyuluhan.

Salah satu indikator yang dimiliki oleh penyuluhan agama adalah pendidikan. Faktor-faktor lain dari pengembangan sumber daya manusia memiliki hubungan dengan kinerja penyuluhan agama seperti pengembangan kinerja, pengembangan penyusunan rencana kerja, pengembangan penyusunan materi, pengembangan pelaksanaan penyuluhan. Melalui pengembangan tersebut, penyuluhan agama akan bekerja dengan prinsip transparansi dan profesionalisme sebagai penggerak utama yang pada akhirnya akan menciptakan tata pelayanan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di KUA Kecamatan Waru. Pada kegiatan awal penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu penyuluhan untuk mencari tahu masalah yang dihadapi, dari hasil wawancara ditemukan bahwa yang terjadi diantaranya adalah bagaimana cara penyusunan rencana kerja operasional, penyusunan materi, pelaksanaan penyuluhan, pelaporan penyuluhan dan program pengembangan kinerja penyuluhan agama. Pihak KUA sendiri menyatakan bahwa sebagian penyuluhan masih kurang berkompotensi dan pengalaman tentang bagaimana cara membuat dan melaksanakan tugasnya dengan baik, kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sehingga penyuluhan hanya melaksanakan tugasnya sebagai formalitas saja. Selain itu pada saat pelaksanaannya, para

penyuluhan agama seringkali merasa kesulitan ketika harus mencatat semua kegiatan penyuluhan pada buku catatan harian, yang kemudian akan disusun menjadi laporan mingguan dan laporan bulanan. Kinerja penyuluhan perlu dievaluasi berdasarkan tupoksi yang dimiliki agar dapat dijadikan sebagai indikator dalam menyusun dan merencanakan peningkatan kinerja untuk memetakan kebutuhan penyuluhan agama. Maka ini perlu dengan adanya pembinaan yang baik dari atasan baik dari kepala KUA maupun kepala kemenag.

Untuk melihat secara jernih upaya pengembangan kinerja penyuluhan agama, maka secara formal pembinaan para penyuluhan agama perlu dilakukan, sehingga dapat menjamin peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia para penyuluhan agama dan menjamin peningkatan kepangkatan, profesionalisme, dan kinerja penyuluhan agama. Untuk itu, upaya pengembangan kinerja penyuluhan agama di Kantor Urusan Agama Waru Pamekasan sangat diperlukan. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan kemudian menuangkan dalam sebuah artikel dengan judul: "Upaya Pengembangan Kinerja Penyuluhan Agama Jenjang Terampil di Kantor Urusan Agama Waru Pamekasan".

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan pengalaman subjektif dari individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan mengenai topik penelitian, observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat perilaku dan interaksi dalam situasi alami, sedangkan dokumentasi mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis atau arsip yang relevan. Setelah data dikumpulkan, teknik pengolahan data diterapkan melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan penyederhanaan dan pemilihan informasi yang relevan dari data yang luas. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi informasi sehingga mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan mencakup interpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk meningkatkan kredibilitas, sedangkan triangulasi sumber melibatkan pemanfaatan berbagai sumber data untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kinerja penyuluhan agama jenjang terampil

#### 1. Penyusunan Rencana Kerja Operasional

Penyusunan rencana kerja oleh penyuluhan di KUA Kecamatan Waru dilakukan dengan: (1). Persiapan Menentukan tema penyuluhan yang akan dibahas dengan tujuan agar dalam penyampaian materi sesuai dengan yang direncanakan. Pembuatan materi penyuluhan dilakukan dengan menggunakan komputer dan printer serta kertas untuk mengeprint materi. Adapun materi yang dibuat seperti hukum Pernikahan dalam Islam

seperti definisi nikah. Hukum-hukum nikah. Diantaranya Wajib, Sunnah, haram, Makruh, mubah. (2). Menentukan metode penyuluhan dengan tatap muka, yaitu bertemu langsung atau tatap muka secara langsung dengan kelompok binaan/majelis taklim (3). Menentukan sasaran penyuluhan yaitu majelis taklim dan kelompok binaan, (4). pembagian tugas pelaksanaan penyuluhan yang terdiri dari: tempat/lokasi penyuluhan, hari & waktu pelaksanaan penyuluhan dan tema penyuluhan sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Rencana operasional masuk dalam jenis rencana kegiatan. Rencana operasional merupakan rencana yang dibuat lebih rinci tentang bagaimana rencana strategis itu dilaksanakan. Bagian dari rencana operasional sekali digunakan (single-use plans) disebut dengan Rencana Kerja Operasional (Yanis, n.d.). Adapun menurut Muhamirin Yanis, Rencana Kerja Operasional (RKO) merupakan dokumen yang dijadikan pedoman sekaligus bahan kendali dan evaluasi setiap kegiatan bimbingan, sehingga kegiatan ini berjalan efektif dan efisien serta kegiatan pembimbingan mencapai hasil yang maksimal (Yanis, n.d.). Di perjelas lagi oleh Noor Hamid Rencana Kerja Operasional (RKO) merupakan cara spesifik yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui pola SIABIDIBA (Siapa, Apa, Bilamana, Dimana, dan Bagaimana) (Hamid, n.d.).

Rencana Kerja Operasional (RKO) merupakan rencana kerja operasional yang disusun secara triwulan yang merupakan penajaman dari pada RKAP dan juga sebagai alat pengawasan dan pengendali pelaksanaan RKAP dalam setiap triwulan yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Sehingga diharapkan rencana kerja dapat lebih tepat dan akurat ([jatengprov.go.id](http://jatengprov.go.id)). Juga di perjelas lagi oleh Mixon Damanik bahwa RKO (Rencana Kerja Operasional) adalah pelaksanaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan perusahaan dalam tahun yang di setujui oleh Direksi (Damanik, 2018). RKO (Rencana Kerja Operasional) disusun setelah RKAP. RKO dijadikan sebagai acuan kebutuhan dalam melaksanakan realisasi dari RKAP atas kegiatan operasional perusahaan.

## 2. Penyusunan Materi

Penyusunan materi oleh penyuluhan di KUA Kecamatan Waru dilakukan dengan: Materi disusun sendiri penyuluhan dengan cara membaca, menulis, merumuskan, dan menyusun Rencana Kerja Operasional, menentukan tema, konsep, indikator, mencari masalah, meneliti penyebab masalah, mencari refensi, dilakukan H-1, dirumah atau kondisional. Contohnya materi tentang hukum pernikahan dalam islam yang menjelaskan tentang kewajiban dalam menikah, sunah-sunah dalam menikah, haram dalam menikah, mubah dalam menikah dan makruh dalam menikah.

Materi disusun dengan tujuan menyediakan bahan ajar sesuai kebutuhan pembelajaran, yakni materi yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik, membantu pembelajaran dalam memeroleh alternatif bahan, di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, memudahkan instruktur dalam melaksanakan pembelajaran. Materi dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan

kebutuhan dan karakteristik materi yang akan disajikan (Djuminingin & Djuanda, 2022, p.01). AECT atau *Association for Educational Communications and Technology* mendefinisikan materi sebagai bahan pembelajaran yang berupa barang-barang (media atau perangkat lunak) yang berisi pesan untuk disampaikan dengan menggunakan peralatan. Kadang-kadang barang itu sendiri sudah merupakan bentuk penyajian. Materi dapat dipandang dari dua sisi, yakni sebagai proses dan sebagai produk. Sebagai proses, materi berfungsi sebagai alat penunjang proses pembelajaran dalam rangka penyampaian bahan pembelajaran. Sebagai produk, materi merupakan hasil dari serangkaian bahan yang dimuat dalam bentuk buku/media sesuai kurikulum yang berlaku dan sebagai sumber belajar (Mahmut, 2021).

Materi/bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (Valentina, 2015). Materi/Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sebagai media dan metode pembelajaran sangat besar artinya di dalam menambah dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penyusunan materi/bahan ajar ini diawali dengan mengkaji kurikulum yang berlaku untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipilih, serta indikator yang ditetapkan (Hamid et al., 2019). Senada dengan pendapat Esti Ismawati bahwa materi/bahan ajar dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena, pada dasarnya tujuan, bahan, dan alat penilaian dalam pembelajaran ada hubungan yang erat (Ismawati, 2012, p.239).

### 3. Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan oleh penyuluhan di KUA Kecamatan Waru dilakukan dengan: Penyuluhan Agama Islam, kelompok binaan, majelis taklim, ibu-ibu PKK atau anak-anak sekolah, memberikan materi sesuai Rencana Kerja Operasional (RKO), pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara langsung (tatap muka) berupa konsultasi, metode ceramah dan tanya jawab, solutif, informatif, advokatif, dengan menggunakan microfun dan soundsistem dan juga kitab yang dilakukan setiap minggu, seminggu 2 kali, pelaksanaannya di masjid, rumah jamaah, langgar/mushollah. Pelaksanaan atau implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan tugas secara umum merupakan hal-hal yang harus bahkan wajib dikerjakan oleh seorang anggota organisasi atau pegawai dalam suatu instansi secara rutin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan program kerja yang telah dibuat berdasarkan tujuan, visi, dan misinya (Janice, 2015).

Penyuluhan dilaksanakan oleh penyuluhan agama telah memberikan makna yang strategis bagi penyuluhan agama Islam itu sendiri untuk lebih berkiprah dalam melakukan

pembimbingan dan penyuluhan guna memberikan pencerahan kepada umat Islam sehingga umat Islam merasa terbimbing dengan kehadiran penyuluhan agama Islam dalam rangka membangun mental, moral dan nilai ketakwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat beragama dalam berbagai bidang. Secara tekstual, kewajiban melaksanakan penyuluhan agama dengan cara berdakwah. Namun interpretasi lebih lanjut, penyuluhan tersebut tidaklah tuntas dengan wafatnya Nabi Muhammad SAW, melainkan menjadi kewajiban bagi orang-orang Muslim setelahnya sehingga setiap muslim secara umum dituntut untuk melaksanakan penyuluhan (Maqbul et al., 2019). Untuk pelaksanaan teknis program penyuluhan keagamaan di masyarakat, dilakukan oleh para tenaga fungsional yaitu para penyuluhan agama. Para penyuluhan agama merupakan tenaga fungsional yang tidak berperan teknis birokrasi akan tetapi bertugas melakukan penyuluhan di bidang keagamaan untuk mendukung tugas instansi teknis (Machasin, 2014).

Melaksanakan penyuluhan, yang mencakup amar makruf nahi mungkar, yaitu mengajak segala perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan nahi munkar yaitu melarang segala perbuatan yang dapat menjauhkan diri dari Allah, adalah merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat, menurut kadar kemampuan serta bidang masing-masing, agar umat manusia (masyarakat) mengerjakan segala yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan laranganNya. Penyuluhan Agama Islam merupakan bagian dari pelaksana dakwah yang ditugasi oleh Kementerian Agama, untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan agama, yang aktivitasnya telah diatur oleh pejabat yang berwenang, sehingga pelaksanaannya menjadi terarah dan terorganisir dengan baik (Almuktaria, 2022).

#### 4. Pelaporan Hasil Penyuluhan

Pelaporan hasil penyuluhan oleh penyuluhan agama di KUA Kecamatan Waru dilakukan dengan: Menggunakan Aplikasi Elektronik Penyuluhan Agama (E-PA), berbasis android menggunakan HP di setiap masing-masing penyuluhan, pelaporan ini di setor ke BIMAS Pamekasan setiap bulan secara online, juga secara offline, terdiri dari materi, pembahasan, tanggal, jumlah jamaah, foto/dokumentasi, deskripsi penyuluhan, tempat/lokasi penyuluhan, laporan sebulan sekali setiap tanggal 29-30. Sebuah tindakan menyampaikan suatu hasil atau informasi dari suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang yang mana dengan tujuan mendapatkan pengetahuan atau informasi baru. Laporan ini merupakan bentuk penyampaian sesuatu, yang dalam penyampaiannya itu diharapkan adanya kejelasan dan informasi yang lengkap hingga dapat dimengerti dengan baik. Suatu laporan biasanya dibutuhkan oleh seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam dirinya. Dalam suatu pelaksanaan kegiatan apapun pasti pada akhirnya akan menimbulkan tindakan pelaporan dari pihak satu kepada pihak yang lain (Susilana, 2017, p.16).

Pelaporan kinerja berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 769 Tahun 2018, penyuluhan agama non pegawai negeri sipil diwajibkan menyusun rencana kegiatan, merealisasi dan melaporkan pelaksanaan pembinaan kepada pejabat terkait

dengan uraian wajib memiliki paling sedikit 2 (dua) kelompok binaan, pembinaan kepada kelompok binaan paling sedikit 2 (dua) kali dalam seminggu dan menyusun laporan yang memuat nama kegiatan, tempat kegiatan, tanggal pelaksanaan kegiatan dan jumlah orang dalam kegiatan dan melampirkan foto kegiatan (Putra, 2022). Laporan hasil kinerja Penyuluhan Agama Islam Non PNS sangat penting baik untuk penyuluhan sendiri, maupun bagi pihak Kemenag khususnya Kasi Bimas Islam. Laporan Penyuluhan Ini sebagai acuan untuk melihat kinerja para penyuluhan. Dalam laporan masing-masing Penyuluhan akan berbeda-beda hasil capaian dan kinerjanya ([kemenag.go.id](http://kemenag.go.id)). Penyusunan laporan merupakan bagian integral dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama. Selain merupakan kewajiban, penyusunan laporan atas pelaksanaan kegiatan tersebut memiliki angka kredit tersendiri. Oleh karena itu setiap penyuluhan agama perlu mengusai teknik pelaporan, kemampuan mengelola data dan menyajikan secara sistematis.

### Program Pengembangan Kinerja Penyuluhan

Program pengembangan kinerja penyuluhan oleh penyuluhan di KUA Kecamatan Waru dilakukan dengan: **pertama** Pertama melakukan pembinaan bekerjasama dengan ketua Pokjaluh bertujuan memberikan pembinaan terkait pelaporan kegiatan penyuluhan dan dakwah yang dilaksanakan, hal ini dilakukan sebagai wujud dari tertib administrasi. **Kedua** Turba pembinaan dari kepala kemenag, kepala kemenag memberikan bimbingan dan arahan juga pembinaan terhadap penyuluhan agama untuk melakukan pemetaan yang lebih memaksimalkan tugas dan fungsi para penyuluhan untuk pelayanan publik. Para penyuluhan akan dilibatkan langsung dengan tugas-tugas KUA di lapangan yang menyangkut pelaksanaan penyuluhan terutama kursus calon pengantin (*Suscatin*) dan pembinaan Keluarga Sakinah di samping itu membina kelompok binaan/pengajian dan majelis taklim hal ini untuk meningkatkan program pengembangan kinerja penyuluhan agama. **Ketiga** Evaluasi kinerja penyuluhan, dalam evaluasi ini untuk membenahi diri dan mengetahui kekurangan, prestasi atau kinerja yang perlu ditingkatkan, termasuk untuk pengembangan kinerja Penyuluhan Agama Islam itu sendiri. **Keempat** Pembekalan kinerja penyuluhan, hal ini dilakukan untuk memberikan wawasan tambahan kepada Penyuluhan Agama Islam. **Kelima** Mengadakan rapat internal (*musyawarah*), untuk memperkuat program penyuluhan yang telah disusun, menyusun program kerja penyuluhan, pembinaan kepada penyuluhan supaya menjalankan sesuai dengan tupoksinya masing-masing dalam meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan.

Program penyuluhan agama Islam menjadi lebih meningkat digalakkan setahun setelah terjadinya G 30 S / PKI pada tahun 1966, karena program ini lebih memberikan nilai ketahanan mental dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik bagi anggota masyarakat maupun segenap aparatur negara (Kurniawan, 2021). Aktivitas penyuluhan agama dalam perkembangannya ternyata sudah banyak dilakukan organisasi dan kelembagaan dakwah, bahkan pembinaan kelembagaan penyuluhan agama juga sudah menjadi kebijakan pembangunan agama yang dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan oleh masyarakat maupun pemerintah, namun sejalan dengan dinamika sosial dan kultural sebagai dampak pembangunan maka dalam pembinaan kehidupan keagamaan dibutuhkan kajian tentang dakwah secara luas

dan mendalam (Daud, n.d.). Keberhasilan program penyuluhan juga sangat dipengaruhi oleh dampak proses penyuluhan tersebut yang dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat sasaran binaan penyuluhan agama Non PNS. Sasaran utama yang harus dilahirkan adalah adanya pertambahan pengetahuan dan wawasan keagamaan, adanya perubahan prilaku masyarakat binaan dan perubahan mindset keberagamaan masyarakat sasaran (Patsan, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, pengembangan kinerja penyuluhan agama jenjang terampil dapat dijelaskan melalui beberapa langkah. Penyusunan rencana kerja operasional dilakukan dengan: 1) Menentukan tema penyuluhan yang akan dibahas, 2) Menetapkan metode penyuluhan berupa tatap muka, 3) Menentukan sasaran penyuluhan seperti majelis taklim dan kelompok binaan, dan 4) Pembagian tugas pelaksanaan. Kedua, dalam penyusunan materi, penyuluhan menyusun materi sendiri dengan cara membaca, menulis, merumuskan, dan menyusun Rencana Kerja Operasional. Mereka menentukan tema, konsep, indikator, mencari masalah, meneliti penyebab masalah, dan mencari referensi. Penyusunan ini dilakukan H-1, di rumah atau sesuai kondisi.

Ketiga, pelaksanaan penyuluhan melibatkan penyuluhan agama Islam kepada kelompok binaan, majelis taklim, ibu-ibu PKK, atau anak-anak sekolah. Materi disampaikan sesuai Rencana Kerja Operasional (RKO) secara langsung (tatap muka) melalui konsultasi, ceramah, tanya jawab, dengan metode solutif, informatif, dan advokatif. Pelaksanaan dilakukan setiap minggu, dua kali seminggu, di masjid, rumah jamaah, atau langgar/mushollah. Keempat, pelaporan hasil penyuluhan menggunakan Aplikasi Elektronik Penyuluhan Agama (E-PA), berbasis Android melalui HP oleh masing-masing penyuluhan. Laporan ini diserahkan ke BIMAS Pamekasan setiap bulan secara online dan offline, meliputi materi, pembahasan, tanggal, jumlah jamaah, foto/dokumentasi, deskripsi penyuluhan, serta tempat/lokasi penyuluhan, dengan pelaporan dilakukan setiap tanggal 29-30. Program pengembangan kinerja penyuluhan meliputi: 1) Pembinaan bekerja sama dengan ketua Pokjaluh, 2) Evaluasi kinerja penyuluhan, 3) Turba pembinaan oleh kepala Kemenag, 4) Pembekalan kinerja penyuluhan, dan 5) Mengadakan rapat musyawarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. <https://kalbar.kemenag.go.id/berita/berita.php?nid=39347> (diakses pada tanggal 20 Nevember 2023 puluk 14.48 Wib.)
- \_\_\_\_\_. <https://bappeda.jatengprov.go.id/anggaran/rencana-kerja-operasional-rko/> diakses pada 24 mei 2023 pukul 10.37 WIB.

Almuktaria, R. (2022). Pelaksanaan Tugas Penyuluhan Agama Islam dalam Mengurangi Angka Perceraian di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Ditinjau dari Hukum Islam. *Skripsi*,

Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Asmawiyah, W. (2022). Peran Penyuluhan Agama dalam Memotivasi Kepala Keluarga Untuk Mencari Nafkah di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 09(01), 99-119

Basit, A. (2014). Tantangan Profesi Penyuluhan Agama Islam dan Pemberdayaan. *Jurnal Dakwah*, 15(01), 158 – 170

Damanik, M. (2018). Sistem dan Prosedur Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PTPN III Unit Sei Mangkei. *Skripsi*, Universitas Sumatra Utara.

Daud, M. (n.d). Pelaksanaan Penyuluhan Agama dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Kota Palembang di <https://sumsel.kemenag.go.id>. (diakses pada 10 desember 2023 pukul 11.00 Wib.)

Djuminingin, S., & Djuanda. (2022). *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Fitriana. (2019). Kinerja Penyuluhan Agama Islam Terhadap Pembinaan Kesadaran Beribadah Pada Masyarakat Gampong Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam-Banda Aceh 2019 M/ 1440 H.

Hamid, A., Hilmi, D., & Mustofa, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme untuk Mahasiswa. *Journal of Arabic Studies*, 4(1), 110 – 121.

Hamid, N. (n.d). *Manjemen Bimbingan Haji dan Umrah*. Jakarta: Kementerian RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.

Hidayat, R. (2019). Peran Penyuluhan Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarami II Bandar Lampung). *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 01(01), 92-108.

Ismawati, E. (2012). *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak.

Janice, A. (2015). Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 160 – 172.

Kurniawan, A. (2021). Urgensi Penyuluhan Agama. *Jurnal ilmu dakwah*, 05 (17), 270 – 280.

Machasin. (2014). Pelaksanaan Penyuluhan Agama dan Pembangunan oleh Penyuluhan Agama di Kota Denpasar Bali. *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, 37(2). 180 – 190.

Mahmut, A. K. (2021). Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMAN 4 Luwu Utara Berbasis Flipbook Maker. *Skripsi*, Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Maqbul, M., Natsir, Muliaty, A. M., & Firdaus, M. Proses Pelaksanaan Strategi Penyuluhan Agama Islam di Kabupaten Barru. *Jurnal Diskursus Islam*, 7(3), 429 – 431.

Mulyani, E. S. (n.d). <https://bimasislam.kemenag.go.id> diakses pada 18 Mei 2023

Mulyono, A. (2014). Pemberdayaan Penyuluhan Agama dalam Peningkatan Pelayanan Keagamaan di Kota Medan. *Jurnal Multikultural & Multireligius*. 13(02). 155 – 165

Patsan, S. (2020). Evaluasi Kinerja Penyuluhan Agama Non PNS Kota Makassar Pasca Diklat pada Balai Diklat Keagamaan Makassar. *Jurnal Widya Iswara Indonesia*, 01(01), 37-46

Putra, D. G. A. P. (2022). Digitalisasi Laporan Kinerja Penyuluhan Non PNS. Subdirektorat Penyuluhan Direktorat Urusan Agama Hindu Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Kementerian Agama RI.

Sulistiyani, A. T., & Rosida. (2013) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 223

Susilana, R. (2017). *Identifikasi Dan Perumusan Masalah*.

Valentina, A. (2015). Pengembangan Bahan Ajar di kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bndar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian*, 01(01). 121-124. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/11596>.

Yanis, M. (n.d). *Penyusunan Rencana Kerja Operasional (RKO), Tindak Lanjut, dan Refleksi serta Evaluasi Program Bimbingan Manasik Haji*. Jakarta: Kementerian RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.